



**SARKASME DALAM NOVEL HARI-HARI YANG  
MENCURIGAKAN KARYA DEA ANUGRAH**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**MUHAMMAD MASRANI**

**NPM 216.01.07.1.091**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

**JANUARI 2023**

## ABSTRAK

**Masrani**, Muhammad. 2023. *Sarkasme dalam Novel Hari-Hari Yang Mencurigakan karya Dea Anugrah*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. H. Abdul Rani, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd.

**Kata-kata Kunci:** sarkasme, bentuk, makna, novel

Sarkasme yaitu kata-kata kasar yang sengaja digunakan seseorang untuk menyakiti hati atau perasaan orang lain yang menjadi target tuturannya. Penggunaan sarkasme ini merupakan usaha untuk mengganti kata-kata yang bermakna biasa dengan kata-kata lain yang mengalami penyimpangan makna (kasar). Biasanya ini dilakukan untuk menunjukkan sikap negatif, antara lain sikap jengkel, tidak suka, muak, marah, dan lain sebagainya. Penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam sebuah karangan bertujuan untuk menambah nilai estetik dalam suatu karya sastra, serta menunjukkan kekhasan gaya sarkasme yang digunakan oleh pengarang.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: pembahasan mengenai sarkasme dalam novel *Hari-Hari Yang Mencurigakan* karya Dea Anugrah, yang dijabarkan menjadi: (1) bentuk sarkasme dalam novel *Hari-Hari Yang Mencurigakan* karya Dea Anugrah, (2) makna sarkasme dalam novel *Hari-Hari Yang Mencurigakan* karya Dea Anugrah. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sarkasme dalam novel *Hari-Hari Yang Mencurigakan* karya Dea Anugrah yang dijabarkan menjadi: (1) mendeskripsikan bentuk sarkasme dalam novel *Hari-Hari Yang Mencurigakan* karya Dea Anugrah, (2) mendeskripsikan makna sarkasme dalam novel *Hari-Hari Yang Mencurigakan* karya Dea Anugrah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah stilistika. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa teks novel *Hari-Hari Yang Mencurigakan* karya Dea Anugrah cetakan pertama pada Februari 2022. Novel ini diterbitkan oleh Marjin Kiri di Tangerang Selatan dengan tebal 102 halaman. Data yang digunakan berupa ungkapan-ungkapan dan dialog pada indikator yang telah dibuat oleh peneliti menjadi klasifikasi data yaitu maknanya kotor, menyebutkan alat organ manusia, melabelkan nama binatang, dan memiliki konotasi negatif yang ada di dalam fokus penelitian yang pertama yaitu bentuk-bentuk sarkasme dan yang kedua yaitu makna sarkame.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pencatatan dan studi pustaka. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu (1) memilih dan menentukan novel yang akan diteliti, (2) membaca, menelaah dan memahami bentuk-bentuk sarkasme dan makna sarkasme yang terdapat dalam novel, (3) mencatat data berupa ungkapan-ungkapan dan dialog yang berkaitan dengan bentuk-bentuk sarkasme dan makna sarkasme yang terdapat dalam novel, (4) mengelompokkan data atau mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk-bentuk sarkasme dan makna sarkasme yang terdapat dalam novel, (5) mendeskripsikan data berdasarkan bentuk-bentuk sarkasme dan

makna sarkasme yang terdapat dalam novel, (6) menganalisis data berdasarkan bentuk-bentuk sarkasme dan makna sarkasme yang terdapat dalam novel, (7) memahami teks berdasarkan bentuk-bentuk sarkasme dan makna sarkasme yang ada di dalam novel, (8) menyimpulkan hasil analisis bentuk-bentuk sarkasme dan makna sarkasme yang terdapat dalam novel, (9) menyusun laporan hasil penelitian, dan (10) melaporkan hasil penelitian.

Hasil pembahasan dari bentuk sarkasme berupa ungkapan-ungkapan dan dialog di dalam novel yang terdapat 30 data yang mengacu pada indikator sebagai berikut: maknanya kotor terdapat 2 data, menyebutkan alat organ manusia terdapat 6 data, menyebutkan nama binatang terdapat 10 data, dan berkonotasi negatif terdapat 12 data. Dengan menggunakan gaya bahasa sarkasme, pengarang maupun tokoh dalam cerita mengindikasikan bahwa untuk menyampaikan gagasan pada orang lain secara tidak langsung dapat dilakukan dengan cara melalui perumpamaan, persamaan sifat benda, memberikan sifat insani pada benda mati, dan sebagainya. Sementara itu, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi adanya bahasa sarkasme dalam penggunaannya yaitu (1) perasaan dan emosi, (2) hubungan interpersonal, (3) kultur dan latar belakang, (4) konteks situasi, dan (5) kesadaran diri.



## ABSTRACT

**Masrani**, Muhammad. 2023. Sarcasm in the Novel Suspicious Days by Dea Anugrah. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Advisor I: Dr. H. Abdul Rani, M.Pd. Supervisor II: Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd.

**Key Words:** sarcasm, form, meaning, novel

Sarcasm is harsh words that are deliberately used by someone to hurt or hurt the feelings of other people who are the target of their speech. The use of sarcasm is an attempt to replace words with ordinary meanings with other words that have distorted (rough) meanings. Usually this is done to show a negative attitude, including annoyance, dislike, disgust, anger, and so on. The use of sarcasm in an essay aims to add aesthetic value to a literary work, as well as to show the uniqueness of the sarcasm style used by the author.

The focus of the research in this study is: a discussion of sarcasm in the novel Hari-Hari Suspicious by Dea Anugrah, which is translated into: (1) the form of sarcasm in the novel Hari-Hari Suspicious by Dea Anugrah, (2) the meaning of sarcasm in the novel Hari-Suspicious A Suspicious Day by Dea Anugrah. Meanwhile, this study aims to describe sarcasm in the novel Hari-Hari Suspicious by Dea Anugrah which is translated into: (1) to describe the form of sarcasm in the novel Hari-Hari Suspicious by Dea Anugrah, (2) to describe the meaning of sarcasm in the novel Hari-Hari Suspicious. Suspicious of Dea Anugrah's work.

The type of research used is a qualitative approach to the type of descriptive research. The approach used in this research is stylistics. The source of the data used in this study was the text of the novel Suspicious Days by Dea Anugrah, first printed in February 2022. This novel was published by Marjin Kiri in South Tangerang with 102 pages thick. The data used are in the form of expressions and dialogues on indicators that have been made by researchers into data classifications, namely dirty meanings, mentioning human organs, labeling animal names, and having negative connotations in the first research focus, namely forms of sarcasm and the second is the meaning of sarcasm.

Data collection techniques in this study used recording techniques and literature study. Data collection in this study was carried out by (1) selecting and determining the novels to be studied, (2) reading, studying and understanding the forms of sarcasm and the meaning of sarcasm contained in the novel, (3) recording data in the form of expressions and dialogue related to the forms of sarcasm and the meaning of sarcasm contained in the novel, (4) grouping data or classifying data based on the forms of sarcasm and the meaning of sarcasm contained in the novel, (5) describing data based on the forms of sarcasm and the meaning of sarcasm contained in the novel, (6) analyzed the data based on the forms of sarcasm and the meaning of sarcasm contained in the novel, (7) understood the text based on the forms of sarcasm and the meaning of sarcasm in the novel, (8) concluded the results of the analysis of the forms the form of sarcasm and the meaning of sarcasm contained in the novel, (9) compiling research reports, and (10) reporting research results.

The results of the discussion of the form of sarcasm in the form of expressions and dialogue in the novel contain 30 data referring to the following indicators: there are 2 data for dirty meaning, 6 data for mentioning human organ organs, 10 data for mentioning animal names, and a negative connotation. 12 data. By using sarcasm, the author and the characters in the story indicate that indirectly conveying ideas to others can be done through parables, similarities in the properties of objects, giving human characteristics to inanimate objects, and so on. Meanwhile, there are factors that influence the use of sarcasm language, namely (1) feelings and emotions, (2) interpersonal relationships, (3) culture and background, (4) situation context, and (5) self-awareness.



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan pendahuluan yang memberi wawasan umum arah penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menguraikan (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Pada kehidupan manusia, bahasa adalah salah satu bagian penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Bahasa digunakan dalam setiap aktivitas, karena dengan menggunakan bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya. Manusia dalam kehidupan bermasyarakat membutuhkan adanya komunikasi. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi dan berinteraksi. Bahasa sebagai alat komunikasi yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam berinteraksi sesama manusia. Penggunaan bahasa juga diperhatikan dalam gaya bahasanya dan maksud yang akan disampaikan.

Dalam berkomunikasi, manusia memerlukan gaya bahasa yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan benar. Gaya bahasa membantu menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi dengan jelas, dan meminimalisasi kemungkinan kesalahpahaman. Namun, gaya bahasa yang tidak tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman dan mempengaruhi cara penerima

memahami pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, memahami dan menggunakan gaya bahasa yang tepat sangat penting bagi manusia dalam berkomunikasi. Gaya bahasa dalam komunikasi manusia akan membantu memahami bagaimana gaya bahasa mempengaruhi penerima dan bagaimana menggunakan gaya bahasa yang tepat untuk menghindari kesalahpahaman.

Gaya bahasa merupakan bagian penting dari bahasa dan memainkan peran besar dalam menentukan tonalitas dan makna suatu percakapan. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak gaya bahasa yang digunakan oleh orang untuk memperkuat pesan yang mereka sampaikan. Salah satu gaya bahasa yang populer digunakan adalah gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa sarkasme memiliki ciri khas yaitu menggunakan kata-kata atau frasa yang bertentangan dengan maksud sebenarnya. Gaya bahasa sarkasme sering digunakan untuk mengekspresikan kekesalan, kecewa, atau memperlihatkan sikap tidak puas terhadap suatu situasi. Penggunaan gaya bahasa sarkasme dapat membantu membuat situasi tegang menjadi lebih ringan dan membuat orang merasa lebih nyaman. Namun, sarkasme juga dapat menjadi mudah salah paham dan menimbulkan rasa sakit hati jika tidak diterima dengan baik oleh lawan bicara.

Keraf (2008:143) mengungkapkan bahwa sarkasme adalah gaya bahasa yang berupa sindiran kasar. Gaya bahasa sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati. Sarkasme dapat saja bersifat ironis dan juga tidak, tetapi yang jelas adalah bahwa gaya bahasa ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar. Jadi, bahasa sarkasme sendiri menonjolkan bahasa yang mengandung sindiran secara kasar yang menyakiti hati.

Berbagai fenomena permasalahan bahasa tidak pernah lepas dalam kehidupan antar manusia, berbanding lurus dengan fungsi bahasa sebagai sarana berinteraksi untuk memenuhi

kebutuhan komunikasi manusia. Begitu juga dengan permasalahan penggunaan sarkasme dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan sarkasme yang tidak tepat sering diidentikkan dengan ujaran kebencian yang berujung pada kasus-kasus pertikaian, misalnya di media sosial. Fenomena kasus pertikaian ujaran kebencian ini biasanya dilakukan untuk memperburuk citra lawan.

Sarkasme dapat ditemukan dalam karya sastra maupun tuturan biasa. Selain bahasa siulan media sosial, sarkasme juga bisa hadir dalam bentuk tulisan seperti novel. Saat ini, banyak sekali pengarang yang menghasilkan sebuah karya sastra novel yang didalamnya terdapat gaya bahasa. Pengarang menggunakan gaya bahasa sarkasme dalam karya sastra mereka sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka dengan cara yang ironis dan memiliki makna tersembunyi. Sarkasme dapat membuat karya sastra lebih menyenangkan dan memikat bagi pembaca, memperkuat pesan yang ingin disampaikan dan membuat karya tersebut terasa lebih hidup dan memiliki daya tarik yang unik. Pengarang mungkin juga menggunakan sarkasme sebagai alat untuk membahas topik-topik sulit dan membuat mereka lebih mudah diterima oleh pembaca. Namun, sarkasme juga bisa menjadi halangan bagi beberapa pembaca, tergantung pada bagaimana gaya bahasa tersebut digunakan dan bagaimana pembaca memahami maksud pengarang.

Sarkasme menjadi sebuah alasan peneliti sebagai topik penelitian karena menemukan banyaknya bahasa sarkasme di dalam novel yang akan diteliti yaitu *Hari-Hari Yang Mencurigakan* karya Dea Anugrah. Dea Anugrah adalah seorang penulis fiksi dan nonfiksi, ia mendapatkan Penghargaan Sastra Badan Bahasa 2020. Buku kumpulan cerita pendeknya “Bakat Menggonggong” merupakan salah satu buku terbaik 2016 versi Rolling Stone Indonesia. Dea Anugrah dalam novelnya menjadi sorotan konstestasi Dewan Kesenian Jakarta. Novel ini diterbitkan oleh Marjin Kiri pada tahun 2022 di Tangerang Selatan dengan tebal 102 halaman.



Kelebihan novel ini yaitu Dea menggunakan kiasan metafiksi yang disengaja. Pada bagian awal, dia mengelabui pembaca dengan nama-nama tokoh nyata hanya untuk di bagian akhir nanti mengingatkan pembaca bahwa yang ditulisnya sebatas karya fiksi. Metafiksi bukanlah suatu teknik bercerita yang asing dalam kancah kesusastraan pascamodernisme. Teknik itu diperkuat oleh Dea dengan memakai beberapa sajak yang tidak pernah ada, teks lain sebagai lampiran dari buku-buku dan penerbit yang tidak pernah ada, serta berita-berita yang juga tidak pernah ada dari situs Kumparan. Dalam novel ini, Dea meminjam, atau lebih tepatnya meniru, ide dari dua novel adiluhung Roberto Bolano: *The Savage Detectives* dan *2666* untuk diterapkan dalam konteks Indonesia. Proses peniruan yang cemerlang itu sudah tampak sejak narasi awal yang disampaikan Soda Api, yang begitu terobsesi dengan seorang penyair obskur bernama Rudi Rodhom, atau terkadang nama belakangnya ditulis Roadhome.

Yang tidak kalah menarik adalah sindiran Dea kepada situasi kesusastraan Indonesia. Ada beberapa narasi yang menyiratkan hal itu, dan karena disampaikan dengan cara parodis, pembaca terkadang tidak begitu menyadarinya. Sisi menarik lain dari novel ini adalah ihwal kalimat pembuka yang menggunakan teknik *foreshadowing* (bukan hal baru). Dea mengobrak-abrik linieritas alur cerita dengan menulis:

”Cerita ini berakhir di Belinyu, kota paling utara di Pulau Bangka, pada suatu siang di bulan Juni 20xx” (Anugrah, 2022:1).

Novel ini menjadi parodi bagi Dea Anugrah. Melalui sosok tokoh utama bernama Soda Api, Dea menyisir kemampuan dirinya menjadi pengarang. Penulis novel ini peneliti pikir punya akar bercandaan yang cukup luwes, terutama dalam memparodikan diri sendiri dan karya orang lain. Dea memparodikan dirinya sendiri. Menertawakan caranya menulis yang mungkin dianggap orang lain sebagai hal yang baru. Dia memunculkan sifat skeptis pada kemampuannya sebagai pengarang. Dea ragu akan diri sendiri, meski sudah diakui oleh para penulis lain. Keraguan ini disampaikan dengan cara parodi. Selain itu, Dea juga bermain

parodi untuk penulis dan sastrawan Indonesia. Misalnya yang dituliskan untuk Mahwi Air Tawar,

“Namanya Mahwi Air Tawar, dan kurasa Mahwi lebih menyukai celurit ketimbang belati. Tapi, ya, Kobra mewarisi belatinya dari Roy, dan mungkin Roy bukan orang Madura seperti Mahwi” (Anugrah, 2022:45).

Pada novelnya Dea Anugrah punya ciri khas dan kekuatan teknik bercerita yang nampak betul. Sebagai seorang pembaca dan peneliti, saya berkali-kali dipermainkan oleh alur dan emosi yang dibangun oleh penulis. Dibawanya pembaca menuju klimaks, kemudian tanpa ampun disadarkan dengan ending yang tak sedikit pun terduga. Novel ini berisi pisuhan yang nyaris utuh dan sempurna, bertaburan berbagai dialog antar tokoh. Sungguh percakapan dan alur cerita yang bar-bar, absurd, sangat kampang sekali, dan di titik inilah dalam penilaian peneliti. Jika seorang pembaca mencari bacaan dengan diksi berima indah, jangan harap akan menemukan di novel ini. Karena justru pemanis dalam buku ini adalah umpatan penuh serapah para tokoh yang saling merutuk.

Makna yang dilontarkan oleh penutur menggunakan bahasa yang terkadang tidak sepatasnya untuk diucapkan. Kata-kata kasar atau sarkasme ini banyak ditemukan dalam sebuah novel *Hari-Hari yang Mencurigakan* karya Dea Anugrah salah satunya yaitu,

“Hai,” katanya.

“Wah, monyet rabies keluar kandang” kataku, lalu kutambahkan tawa di ujung (Anugrah, 2020:60).

Kata “monyet rabies” sebagai salah satu ciri dari kata-kata kasar (sarkasme) yang kurang enak didengar. Kata “monyet rabies” diklasifikasikan sebagai salah satu bentuk sarkasme karena “monyet rabies” dimaknai kepada mitra tutur agar cepat merespon panggilannya, bukan menanyakan mengenai binatang yang terinfeksi virus. Sarkasme dapat dilontarkan apabila seseorang merasa kesal dan marah. Maka dari itu, sarkasme yang

dituliskan pengarang dalam sebuah cerita ditujukan untuk memperkuat atau memperdalam karakter yang dimiliki oleh setiap tokoh.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan teori yang digunakan yaitu penelitian Lestari (2020) meneliti tentang kajian stilistika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi gaya bahasa pada subjek penelitian, yakni novel terjemahan “Layla dan Majnun” karya Syekh Nizami Ganjavi yang diterbitkan oleh Diva Press tahun 2016 dengan tebal buku 224 halaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat dalam pengumpulan data. Prosedur penelitian meliputi: (1) Memahami jenis-jenis gaya bahasa, kemudian membaca serta menelaah novel terjemahan Layla dan Majnun, (2) Mencatat data berupa gaya bahasa, (3) Mengklasifikasikan data yang telah diperoleh, (4) Mendeskripsikan gaya bahasa yang diperoleh, (5) Menyimpulkan hasil analisis. Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 138 penggunaan gaya bahasa secara keseluruhan, yakni majas asosiasi sebanyak 28 gaya bahasa, majas simile sebanyak 17 gaya bahasa, majas metafora 27 gaya bahasa, majas personifikasi 27 gaya bahasa, majas depersonifikasi 10 gaya bahasa, majas pleonasme 1 gaya bahasa, majas perifrasis 4 gaya bahasa, majas hiperbola 22 gaya bahasa, majas zeugma 1 gaya bahasa, dan majas eufemisme ditemukan 1 gaya bahasa dalam 3 pengklasifikasian, yakni gaya bahasa perbandingan, pertentangan, dan pertautan. Penggunaan gaya bahasa yang dominan adalah gaya bahasa asosiasi dengan penggunaan sebanyak 28 atau 20,8 % gaya bahasa.

Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian Widiastuti (2016) yang menggunakan pendekatan stilistika. Data dalam penelitian ini berupa tuturan tokoh dalam dialog antar tokoh yang mengandung gaya bahasa sarkasme dalam cerita roman Ser! Randha Cocak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kumpulan roman yang berjudul Ser! Randha Cocak yang terdiri dari cerita Ser! Ser! Plong, Mbok Randha Saka Jogja, dan Cocak Nguntal Elo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca

hermeneutik dan teknik catat dalam kartu data. Metode analisis data menggunakan metode analisis stilistika. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan penggunaan ragam gaya bahasa sarkasme yang memiliki fungsi berbeda. Adapun wujud gaya bahasa sarkasme yang ditemukan dalam cerita roman berupa (1) sarkasme sifat, (2) sarkasme tindakan, (3) sarkasme hasil tindakan, (4) sarkasme himbauan dan (5) sarkasme sebutan. Pada setiap wujud penggunaan gaya bahasa sarkasme memiliki fungsi yang beragam, adapun fungsi tersebut berupa bentuk (1) penolakan, (2) penyampaian larangan, (3) penyampaian informasi, (4) penyampaian penegasan, (5) penyampaian pendapat, (6) penyampaian perintah, (7) penyampaian pertanyaan, (8) pernyataan persamaan, (9) pernyataan perbandingan, dan (10) sapaan.

Sementara itu, dalam penelitian *Sarkasme dalam Novel Hari-Hari Yang Mencurigakan Karya Dea Anugerah* yang merupakan penyempurna kekurangan pada penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana seluruh halamannya dipenuhi dengan bahasa sarkasme yang membuat peneliti menarik napas panjang-panjang supaya tidak kelelahan untuk mengumpat. Inilah yang mendasari peneliti melakukan penelitian dengan fokus masalah yaitu bentuk sarkasme dan makna sarkasme.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian, maka dibuatlah fokus penelitian sebagai berikut.

- 1) Bentuk sarkasme dalam novel *Hari-Hari Yang Mencurigakan* karya Dea Anugerah.
- 2) Makna sarkasme dalam novel *Hari-Hari Yang Mencurigakan* karya Dea Anugerah.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk sarkasme dalam novel *Hari-Hari Yang Mencurigakan* karya Dea Anugrah.
- 2) Mendeskripsikan makna sarkasme dalam novel *Hari-Hari Yang Mencurigakan* karya Dea Anugrah.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak orang. Ada dua bentuk manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

#### 1.1.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi pembaca mengenai teori Gorys Keraf mengenai gaya bahasa sarkasme yang khususnya digunakan untuk menganalisis karya sastra.

#### 1.1.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

- 1) Guru

Penelitian ini dapat membantu guru memahami bagaimana sarkasme berperan dalam proses belajar-mengajar. Ini juga dapat membantu guru untuk menggunakan sarkasme dengan bijak dalam kelas, membantu menjaga kedisiplinan dan membuat materi pelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Kemudian dapat memberikan wawasan kepada guru tentang bagaimana sarkasme diterima oleh siswa berbeda, membantu mereka menyesuaikan pendekatan mengajar guru sesuai dengan kebutuhan individu.

## 2) Pembaca

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap sarkasme dan bagaimana sarkasme terkait dengan komunikasi, ini juga dapat membantu pembaca memahami bagaimana sarkasme berperan dalam mempengaruhi perasaan dan persepsi orang lain. Selain itu dapat dijadikan sebagai wawasan dan pengetahuan bahwa saat melontarkan kata-kata sebaiknya dapat menyaring atau memilih terlebih dahulu kata-kata yang tidak sepatutnya dilontarkan.

## 3) Penulis naskah

Penelitian sarkasme dapat membantu penulis memahami bagaimana menggunakan sarkasme dalam karya sastra untuk mencapai efek yang diinginkan. Selain itu dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana sarkasme diterima oleh pembaca dan bagaimana sarkasme dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang kuat. Ini juga dapat membantu penulis naskah menemukan cara baru untuk mengekspresikan ide dan memperkuat pesan mereka dengan menggunakan sarkasme dan memperdalam pengetahuan mereka tentang bagaimana sarkasme dapat digunakan dalam konteks berbahasa serta bagaimana menggunakan sarkasme dengan benar.

## 4) Peneliti lanjutan

Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang sarkasme sebagai fenomena sosial dan budaya dan bagaimana sarkasme digunakan dalam konteks berbahasa. Penelitian sarkasme dapat menghasilkan data baru yang bermanfaat bagi peneliti lanjutan, terutama dalam bidang psikologi, linguistik, dan komunikasi. Juga dapat memotivasi peneliti lanjutan untuk menemukan cara baru dalam mengeksplorasi sarkasme dan membantu memperluas bidang penelitian serta dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya dengan menyediakan bukti tambahan dan kontekstualisasi baru bagi temuan sebelumnya.

#### 1.4 Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan salah tafsir, maka dibuatlah penegasan istilah sebagai berikut.

- 1) Bentuk adalah wujud yang ditampilkan di dalam teks pada novel.
- 2) Sarkasme adalah penggunaan bahasa yang menghina dengan maksud untuk membuat marah orang lain, terutama ketika itu berbentuk penghinaan atau ejekan yang parah.
- 3) Novel adalah karya fiksi prosa yang bersifat naratif dan biasanya berbentuk cerita.



## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari analisis bentuk dan makna sarkasme dalam novel *Hari-Hari Yang Mencurigakan* karya Dea Anugrah seperti yang tercantum pada bab IV berdasarkan teori pada bab II. Selain berisi kesimpulan, pada bab ini juga membahas saran terkait hasil penelitian.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bentuk sarkasme dalam novel *Hari-Hari Yang Mencurigakan* karya Dea Anugrah menjadi media utama dalam menyampaikan gagasan dan rangkaian cerita sehingga terlihat gaya kepengarangan atau cara bertutur, cara merasa, dan segala yang menyangkut tentang isi novel yang akan disampaikan melalui tuturan narator dan tokoh.

Adapun hasil pembahasan dari bentuk sarkasme berupa ungkapan-ungkapan dan dialog di dalam novel yang terdapat 30 data yang mengacu pada indikator sebagai berikut: maknanya kotor terdapat 2 data, menyebutkan alat organ manusia terdapat 6 data, menyebutkan nama binatang terdapat 10 data, dan berkonotasi negatif terdapat 12 data.

Dengan menggunakan gaya bahasa sarkasme, pengarang maupun tokoh dalam cerita mengindikasikan bahwa untuk menyampaikan gagasan pada orang lain secara tidak langsung dapat dilakukan dengan cara melalui perumpamaan, persamaan sifat benda, memberikan sifat insani pada benda mati, dan sebagainya. Sementara itu, untuk mengungkapkan suatu gagasan yang bersifat



emosional dan tidak terwakilkan lagi melalui sindiran. Demikianlah cara berbahasa pengarang dan tokoh digambarkan, baik yang bersifat ideal maupun tidak harus dipahami sebagai gejala sosial masyarakat tertentu. Fungsi sindiran dalam novel *Hari-Hari Yang Mencurigakan* karya Dea Anugrah secara umum berfungsi untuk meningkatkan selera pembaca, meyakinkan pembaca, menciptakan suasana hati tertentu, dan untuk memperkuat efek terhadap gagasan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka akan dipaparkan saran yang ditujukan kepada beberapa pihak.

### 5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti-peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan metodologi yang tepat untuk menganalisis sarkasme dalam novel seperti membaca ulang teks, mencatat contoh-contoh sarkasme, dan membandingkan antara karya-karya yang berbeda dan menerapkan sikap kritis. Serta terapkan sikap kritis dan objektif selama melakukan penelitian untuk memastikan hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat meneliti berbagai gaya bahasa yang ada pada novel, bukan hanya pada sarkasmenya, mengkaji ulang baik landasan teori maupun metode penelitian ini karena tidak menutup kemungkinan masih ada yang perlu dibenahi dan dikembangkan.

### 5.2.2 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep sarkasme dan bagaimana hal ini digunakan dalam novel. Membantu pembaca untuk melakukan analisis teks secara lebih dalam dan memahami bagaimana sarkasme mempengaruhi narasi, tokoh, dan struktur dalam novel. Serta memberi pemahaman kepada

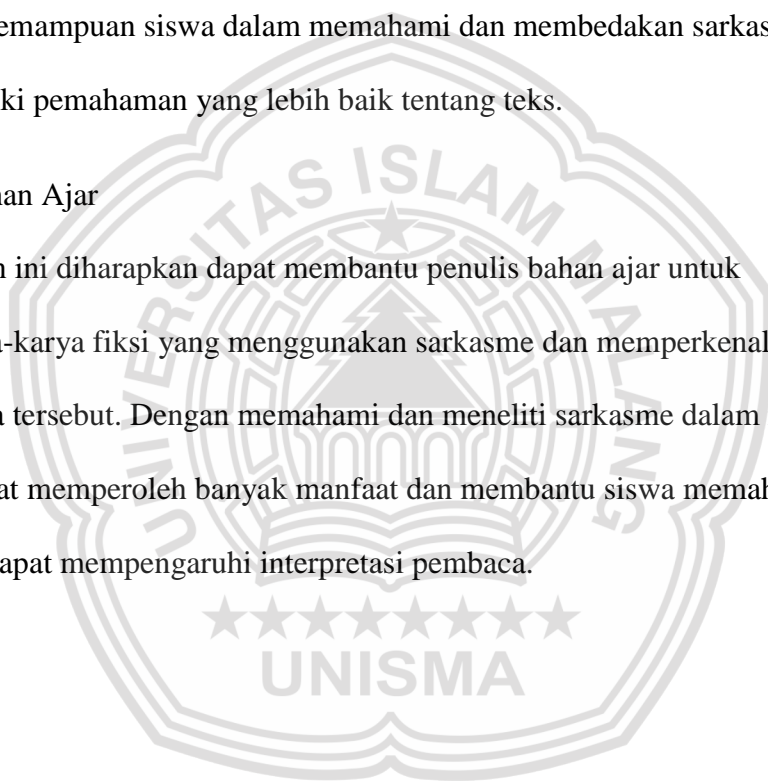
pembaca untuk dapat memahami konteks sosial, budaya, dan historis dari novel yang sedang dianalisis.

### 5.2.3 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menyediakan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang sarkasme dalam novel, membantu guru dalam memberikan pengajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Dapat memberikan alternatif pengajaran yang menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan minat belajar dan membaca siswa. Serta membantu guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan membedakan sarkasme, sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teks.

### 5.2.4 Bagi Penulis Bahan Ajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis bahan ajar untuk mempromosikan karya-karya fiksi yang menggunakan sarkasme dan memperkenalkan pembaca baru ke karya tersebut. Dengan memahami dan meneliti sarkasme dalam novel, penulis bahan ajar dapat memperoleh banyak manfaat dan membantu siswa memahami bagaimana sarkasme dapat mempengaruhi interpretasi pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2018. *Sistaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aminuddin. 2012. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru. Algesindo.
- Camp, Elizabeth. 2011. *Sarcasm, Pretense, and The Semantics/Pragmatics Distinction*.  
*Journal of University of Pennsylvania*.
- Hartoko dan Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kaelan. 2017. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma.
- KBBI. 2023. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at:  
<http://kbbi.web.id/pusat>. [Diakses 25 Januari 2023]
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda.
- Mulyati. 2015. *Terampil Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta:  
Prenadamedia Group.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas  
Tim UGM Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada. University  
Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada  
University Press.
- Pradopo, Djoko Rachmat. 2002. *Kritik Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka.



- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika: Kajian Puistika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma sosiologi sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjiman, Panuti dan Aart Van Zoest. 1996. *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susiati, S. 2020. *Embrio Nasionalisme Dalam Bahasa dan Sastra*.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, H. J. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.
- Wellek, R. jeung Warren, A. 2013. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Frosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

